

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausalitas. Menurut (Mudrajad Kuncoro, 2013) penelitian kausalitas adalah selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menentukan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, studi kausalitas mempertanyakan masalah sebab akibat. Penelitian kausalitas merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara satu variabel *independent* (bebas) Moralitas Individu, Komitmen Organisasi dan Whistleblowing System dengan variabel *dependent* (terikat) fraud dana Desa.

#### **3.2 Sumber Data**

##### **3.2.1 Data Primer**

Data primer merupakan data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data primer yang digunakan berupa data hasil wawancara dan hasil jawaban pada kuesioner yang diberikan kepada beberapa Perangkat Desa di Kecamatan Jati Agung dan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

##### **3.3.1 Kuesioner**

Dalam hal ini, respondennya adalah Perangkat Desa yang ada di Kabupaten Lampung Selatan. Kuesioner pada penelitian yang dilakukan yaitu dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan langsung kuesioner yang berisi pertanyaan kepada responden. Adapun skala pengukuran penelitian ini yang digunakan adalah Likert. Menurut Sanusi (2017:59) Skala Likert merupakan skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang

sedang diukur. Dalam hal ini, responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap setiap pertanyaan. Skala Likert lazim menggunakan lima titik dengan label netral pada posisi tengah (ketiga).

**Tabel 3.1**  
**Perhitungan Menggunakan Skala Likert**

Skala	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalis dengan kriteria objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini populasinya adalah Desa yang ada di Kabupaten Lampung Selatan.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Dalam menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian dari suatu objek maka langkah yang dilakukan ialah pengukuran sampel. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2010). Sampel ini diambil dari Beberapa Desa yang ada pada Kabupaten Lampung Selatan yang terdiri dari 17 Kecamatan dengan 256 desa yaitu 7 desa yang ada di Kecamatan Jati Agung dan 2 desa di Kecamatan Katibung, pada setiap Desa akan diberikan 5 sampel yang menerapkan Moralitas Individu, Komitmen Organisasi dan

Whistleblowing System. Dalam penelitian ini criteria sampel yang di gunakan meliputi :

1. Kepala Desa, Bendahara Desa dan Sekretaris Desa
2. Kepala Urusan Keuangan/Pegawai yang bekerja di bagian keuangan minimal 2 tahun
3. Staff Desa
4. Minimal Menempuh Pendidikan Perguruan Tinggi

### 3.5 Variabel Penelitian

#### 3.5.1 Variabel Bebas (Independent)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Yang menjadi Variabel independen dalam penelitian ini adalah Moralitas Individu ( $X_1$ ), Komitmen Organisasi ( $X_2$ ) dan Whistleblowing System ( $X_3$ ).

#### 3.5.2 Variabel Terikat (Dependent)

Variabel dependen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Miftakhul, 2020). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Fraud Dana Desa (Y). Variabel ini juga sering disebut variabel output, kriteria, dan konsikuen. Penghindaran kecurangan merupakan usaha yang dilakukan semua masyarakat yang terlibat dalam pemerintahan desa yang bersifat legal.

### 3.6 Definisi Organisasional Variabel

Tabel 3.2

Oprasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Organisasional	Indikator
Pencegahan Fraud (Y)	Menurut Karyono (2013:47) yaitu mencegah fraud merupakan	Suatu tindakan untuk menghilangkan atau menekan tindakan kecurangan itu terjadi dengan	1. Penetapan Kebijakan 2. Prosedur 3. Teknik Pengendalian

	segala upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang berisiko tinggi terjadinya fraud	meningkatkan kualitas pengendalian internal yang baik, menciptakan budaya kejujuran, keterbukaan dan memberikan dukungan yang baik antar pekerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Kepekaan Terhadap Fraud</li> <li>5. Evaluasi</li> <li>6. Ketaatan Aturan</li> </ol>
Moralitas Individu (X <sub>1</sub> )	Moralitas individu akan mempengaruhi kecenderungan kecurangan seseorang melakukan kecurangan akuntansi artinya semakin tinggi tahapan moralitas individu tahapan (post-konvensional), semakin individu memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal dari pada kepentingan organisasinya semata apalagi kepentingan	Sifat tindakan seseorang terhadap nilai perbuatan baik atau buruk. Moralitas yang tinggi dari setiap individu akan menurunkan tingkat keinginan berbuat kecurangan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesadaran Diri</li> <li>2. Taat Aturan</li> <li>3. Cara Berfikir</li> <li>4. Cara Bertindak</li> <li>5. Keinginan Berubah</li> <li>6. Evaluasi Diri</li> </ol>

	individunya (Hartati et al., 2020).		
Komitmen Organisasi (X <sub>2</sub> )	Karyawan yang memiliki komitmen organisasi yang kuat, akan merasa nyaman bekerja di organisasi tersebut dan tidak akan cenderung melakukan tindakan kecurangan (Urbah, 2017)	Suatu bentuk persetujuan yang dibuat demi menumbuhkan rasa nyaman dalam bekerja sebagai upaya menjauhkan dari adanya tindakan keurangan pada suatu organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepentingan Organisasi</li> <li>2. Mempertahankan Organisasi</li> <li>3. Kesetiaan Organisasi</li> <li>4. Kebanggaan Organisasi</li> <li>5. Kemauan Organisasi</li> </ol>
whistleblowing system (X <sub>3</sub> )	Whistleblowing system merupakan tempat untuk individu whistleblower untuk melaporkan tindak kecurangan atau penyimpangan yang diperbuat oleh pihak dalam dari sebuah organisasi (Nugroho, 2015).	Sarana pencegahan juga penyampaian hal yang berkaitan dengan informasi penyalahgunaan atau kecurangan yang di sengaja atau puntidak yang terjadi pada sebuah organisasi yang di jaga kerahasiaanya terkait identitas pelapor.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaporkan</li> <li>2. Tanggung Jawab</li> <li>3. Pengungkapan</li> <li>4. Mengontrol</li> <li>5. Mengamankan</li> <li>6. Melindungi</li> <li>7. Terstruktur</li> <li>8. Cepat dan Tanggap</li> </ol>

### **3.7 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.7.1 Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul guna membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2010). Kegiatan statistik berupa pengumpulan data, pengelompokan data, penentuan nilai dan fungsi statistik, pembuatan grafik, diagram dan gambar yang berguna untuk menganalisis data dengan melihat gambaran dari data tersebut. Gambaran suatu data dapat terlihat dari besaran statistik, seperti rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan sum.

#### **3.7.2 Uji Validitas**

Menurut Kombong (2017) uji validitas adalah langkah pengujian terhadap isi instrument untuk mengukur ketepatan instrument yang digunakan dalam suatu penelitian. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaannya mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

#### **3.7.3 Uji Reliabilitas**

Menurut Ghazali (2011), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

### **3.8 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis agar mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka perlu dilakukan pengujian uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat regresi 27 linier yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas dan. Hasil pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas secara umum bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Secara umum, diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara grafik dan uji statistik.

### 3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Untuk melakukan pengujian asumsi ini dapat dilakukan dengan persamaannya adalah:

$$U_t = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen, maka tidak terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat apabila dari probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaanya 5% (Ghozali, 2018).

### 3.8.3 Uji Multikolenieritas

Multikolenieritas adalah hubungan linier yang sempurna antara variabel bebas, Kombong (2017). Dalam uji multikolenieritas, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi disetiap variabel independen. Jika variabel independen saling berhubungan maka variabel-variabel ini tidak ortogonal, variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Cara untuk medeteksi ada atau tidaknya multikolenieritas di model regresi yaitu dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolenieritas.

### 3.9 Metode Analisis Data

#### 3.9.1 Regresi Linier Berganda

Penulis menggunakan metode analisis dengan model regresi linier berganda di dalam proses penelitian. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Variabel Bebas yaitu Moralitas Individu ( $X_1$ ), Komitmen Organisasi ( $X_2$ ) dan Whistleblowing System ( $X_3$ ). Perhitungan analisis regresi linear berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Nilai variabel terikat (fraud dana desa)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

$X_1$  = Nilai variable bebas pertama (Moralitas Individu)

$X_2$  = Nilai variable bebas kedua (Komitmen Organisasi)

$X_3$  = Nilai variable bebas ketiga (Whistleblowing System)

### 3.10 Pengujian Hipotesis

#### 3.10.1 Uji T

Uji T digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig. jika profitabilitas nilai t atau sig < 0,05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun sebaliknya jika profitabilitas nilai t atau sig > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara terikat.

#### 3.10.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Signifikan berarti berhubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikannya beragam tergantung keinginan peneliti yaitu: 0,05. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. sebagai contoh kita



menggunakan tarif signifikan (0,05), jika nilai profitabilitasnya  $<0,05$  maka akan dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun sebaliknya jika signifikannya  $>0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.